

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhalil. (2020). "Peran Kepemimpinan Camat dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai". *Journal Government of Archipelago*, 1(1), 28.
- Acesta, Arrofa. 2012. *Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Anggreni, Silvia, dkk. (2021). "Peranan Guru dalam Bimbingan dan Konseling untuk Pembentukan Nilai Moral pada Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 225.
- Arsini, Yenti. (2017). "Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 45.
- Augina, Arnild. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 150.
- Bahri, Saiful. (2020). "Pengaruh Model *Learning Cycle 7E* dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Pemahaman Konsep IPA". *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 47.
- Bukhari. (2019). "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Ibtidaiyah Labuhan Batu". *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 3(1), 3.
- Cici, Euis. (2017). "Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini". *Jurnal Tunas Siliwangi*, 2(2), 14.
- Fitriyanti, Irma. (2019). "Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Bina Jaya Palembang". *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 105.
- Herdiawanto, Heri. 2021. *Dasar-dasar Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Hermawan, Iman. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Hikmawati, Fenti. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Idayana, Santa. (2018). "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Bermain Musik". *Jurnal Caksana*, 1(1), 39.
- Kadarudin. 2021. *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum*. Semarang: Formaci.
- Kurniasih, Siti. 2021. *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Bogor: Guepedia.
- Kurniati, Erisa. (2018). "Bimbingan di Sekolah: Prinsip dan Asas". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 56-58.
- Muhaemin. 2022. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Oviyanti, Fitri. (2017). "Urgensi Kecerdasan Interpersonal". *Jurnal Tadrib*, 3(1), 80.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Fitri. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press.
- Sa'adah, Miftah. (2021). "Pelaksanaan Stimulasi Kemampuan Sosial Anak Usia Dini saat New Normal", *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 93.
- Salsabilla, Sidqi & Ashif. (2020). "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 36.
- Sari, Meriska, dkk. (2018). "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan". *Jurnal Kinerja*, 15(2), 51.
- Sigit. 2016. *Metode Penelitian Bisnis: Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- S, Irwan. (2017). "Al-Qur'an dan Konseling". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 2.
- Suhertina. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera.

- Sutarna, Nana. (2018). "Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar". *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 62.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafriana, Henni. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Tanjung, Rahman, dkk. 2021. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Umrati & Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winarni, Endang Widi. 2021. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, dkk. (2016). "Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja". *Jurnal Profit*, 3(2), 186.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1.*

#### **Daftar Wawancara bersama Guru BK Kelas X SMA Al-Ulum Medan**

1. Berapa jumlah kelas X di SMA Al-Ulum Medan?
2. Berapa jumlah siswa kelas X yang mengalami rendahnya kecerdasan interpersonal?
3. Dari seluruh siswa di kelas X, kelas X MIA/ IIS yang paling mengalami masalah rendahnya kecerdasan interpersonal?
4. Bagaimana karakteristik kecerdasan interpersonal siswa tersebut?
5. Apa penyebab rendahnya kecerdasan interpersonal tersebut?
6. Bagaimana peran Ibu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut?
7. Bagaimana cara Ibu melaksanakan peran tersebut?
8. Kapan Ibu melaksanakan peran tersebut?
9. Apakah peran yang Ibu lakukan hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah dalam kecerdasan interpersonal saja?
10. Apa bukti bahwa Ibu berperan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X?
11. Apa saja faktor penghambat Ibu dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa?
12. Apa harapan Ibu ke depannya terkait faktor yang menjadi penghambat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa?

*Lampiran 2.*

**Daftar Wawancara bersama Koordinator BK**

**SMA Al-Ulum Medan**

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa kelas X?
2. Bagaimana peran guru BK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa tersebut?
3. Dari mana Ibu mengetahui bahwa guru BK benar berperan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X?
4. Apakah guru BK kelas X dan koordinator BK bekerja sama untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan?
5. Bagaimana bentuk kerja sama yang Ibu lakukan bersama guru BK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan?
6. Apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X?
7. Apa harapan Ibu ke depannya terkait faktor yang menjadi penghambat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa?

**Lampiran 3.**

**Daftar Wawancara bersama Siswa Kelas X**

**SMA Al-Ulum Medan**

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal yang anda miliki?
2. Apa yang menyebabkan anda mengalami masalah rendahnya kecerdasan interpersonal?
3. Bagaimana peran guru BK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X?
4. Bagaimana cara guru BK melaksanakan peran tersebut?
5. Apakah yang guru BK lakukan berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anda?
6. Apa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X?
7. Apa harapan anda dengan adanya faktor penghambat tersebut?

## **Lampiran 4. Hasil Wawancara**

### **A. Kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan**

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Mutia Sari, S.Pd., selaku guru Bimbingan dan Konseling kelas X di SMA Al-Ulum Medan terkait jumlah siswa dan karakteristik siswa yang mengalami rendahnya kecerdasan interpersonal:

“Tahun ini, kelas X ada 6 kelas yaitu X MIA 1, 2, 3 dan X IIS 1, 2,3. Dari seluruh kelas, ada 17 siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, terutama kelas X MIA 3 dengan adanya 3 siswa yang memiliki hubungan tidak baik dengan temannya dan 2 siswa yang egois/ mau menang sendiri saja. Untuk kelas X MIA 1 dan 2, ada 3 siswa yang sangat sulit bergaul dan 3 siswa yang kurang memperhatikan ketika guru/ temannya berbicara di kelas. Sedangkan untuk X IIS, kelas yang paling mengalami rendahnya kecerdasan interpersonal adalah X IIS 1, yang ditandai dengan adanya 1 siswa yang memiliki hubungan tidak baik dengan temannya, 1 siswa egois, dan 1 siswa yang tidak peduli ketika guru/ temannya berbicara di kelas. Untuk kelas X IIS 2 dan 3 dapat dikategorikan memiliki kecerdasan interpersonal yang lebih baik dari kelas lain karena hanya ada 3 siswa yang sulit untuk diajak bekerja sama ketika melaksanakan layanan BK maupun belajar kelompok di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MIA 3 memiliki kecerdasan interpersonal paling rendah dengan jumlah 5 siswa yang memiliki hubungan tidak baik dengan orang lain dan egois/ mau menang sendiri. Ada 4 siswa dari X MIA 2 yang sulit bergaul dan kurang memperhatikan ketika guru/ temannya berbicara di kelas dan ada 2 siswa dari X MIA 1 yang juga sulit bergaul dan kurang memperhatikan ketika guru/ temannya berbicara di kelas. Untuk siswa IIS, ada 3 siswa dari X IIS 1 yang memiliki hubungan tidak baik dengan orang lain dan egois, 3 siswa dari X IIS 2 dan 3 yang sulit diajak bekerja sama ketika melaksanakan layanan BK maupun belajar kelompok di kelas.

Ibu Mutia Sari, S.Pd., juga menjelaskan penyebab rendahnya kecerdasan interpersonal siswa kelas X:

“Ada siswa yang termasuk *introvert*, sehingga sulit terbuka dengan orang lain. Faktor lainnya karena kurang mampu membuat pendekatan dengan orang lain sehingga tidak akrab dan terbiasa melakukan sesuatu hal sendiri.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya kecerdasan interpersonal siswa kelas X adalah karena faktor *introvert*, kurang mampu membuat pendekatan dengan orang lain dan terbiasa melakukan sesuatu hal sendiri.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Hadijah Gultom, S.Pd. Kons., selaku koordinator BK SMA Al-Ulum Medan, terkait kecerdasan interpersonal siswa kelas X yaitu:

“Kecerdasan interpersonal siswa kelas X berbeda-beda. Masalah ini paling dapat dilihat dalam hal berteman. Ada siswa yang memang sulit untuk berbaur dengan temannya dan merasa mampu melakukan apapun sendiri, bahkan gaya bicaranya kurang sopan terhadap guru-guru di sekolah ini. Hal tersebutlah yang membuat siswa-siswa lain malas untuk berinteraksi dengannya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kecerdasan interpersonal siswa kelas X terlihat dalam hal berteman. Siswa senang bergaul dengan temannya yang mampu berinteraksi dengan baik dan bersikap sopan. Pergaulan yang baik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Sebagai pendidik, sudah sewajarnya kita menegur siswa yang tidak mampu menyesuaikan posisi dirinya ketika berinteraksi dengan teman sebaya, guru, ataupun orang lain.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa ZNS dari kelas X MIA 3 mengenai kecerdasan interpersonal yang ia miliki, yaitu:

“Saya merasa memiliki kecerdasan interpersonal yang belum baik, karena saat belajar di kelas saya tidak suka bekerja sama dengan teman-teman. Saya lebih menyukai tugas yang sifatnya pribadi. Alasan itulah yang membuat teman-teman menganggap saya egois. Saya akui memang teman saya di kelas juga sedikit, jadi terkadang saya malu untuk ikut bergabung dengan teman-teman lain.

Siswa NAB dari kelas X IIS 1 menjelaskan mengenai kecerdasan interpersonalnya, yaitu:

“Saya kurang peduli sekitar dan sulit menerima masukan dari orang lain. Kalau ada kata-kata yang tidak sesuai dengan pemikiran saya, saya terbiasa untuk langsung tidak terima. Walaupun kita tahu bahwa pendapat orang berbeda-beda, tetapi saya sulit untuk menerima itu. Penyebabnya adalah karena sudah kebiasaan seperti ini, malu kalau saya disalahkan.”

Siswa MAH dari kelas X IIS 2 menjelaskan mengenai kecerdasan interpersonalnya, yaitu:

“Saya tidak terlalu akrab dengan teman-teman di kelas karena saya termasuk orang yang sulit terbuka dan sulit mengakrabkan diri. Apalagi jam belajar di kelas masih sedikit karena pandemi Covid, waktu belajar di kelas pun juga dibagi 2 sesi, jadi teman yang saya benar-benar kenal dan akrab hanya 2 orang.”

Siswa IA dari kelas X MIA 1 menjelaskan mengenai kecerdasan interpersonalnya, yaitu:

“Banyak teman-teman yang mengatakan kalau saya ketus, kurang ramah, padahal kalau teman-teman yang memang akrab dengan saya, sudah paham kalau gaya bicara saya begini.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama 4 siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal yang mereka miliki berbeda-beda. Siswa ZNS adalah orang yang sulit bergaul dan memiliki sedikit teman, siswa NAB termasuk orang yang egois karena kurang peduli sekitar dan merasa bahwa pendapatnya selalu benar, siswa MAH tidak terlalu pandai mengakrabkan diri dengan orang lain/ sulit terbuka, dan siswa IA mempunyai gaya bicara yang ketus dan kurang ramah kepada orang-orang yang belum akrab dengannya.

## **B. Peran guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Mutia Sari, S.Pd., selaku guru BK mengenai perannya adalah sebagai berikut.

“Peran saya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah melalui layanan klasikal, bimbingan kelompok, dan bimbingan pribadi (*face to face*). Layanan ini sudah terjadwal sesuai RPL dan diberikan kepada seluruh siswa kelas X. Dalam materi kecerdasan interpersonal, saya lebih membahas ke arah bagaimana interaksi antara seseorang dengan orang lain, hubungan siswa dengan teman, guru, dan penerapan etika serta moral yang baik.”

Ibu Mutia juga menjelaskan mengenai cara pelaksanaan layanan klasikal dan kepada siapa saja layanan tersebut diberikan, yaitu:

“Biasanya saya awali dengan pemberian motivasi ataupun semangat kepada siswa, dan dilanjutkan dengan materi sesuai tema layanan. Untuk layanan klasikal diberikan untuk semua kelas dan dilakukan dalam waktu 1 x 40 menit/ 1 les pembelajaran. Dilakukan dengan ceramah sesuai tema, menonton video, memberikan nasihat, tanya jawab, menyuruh siswa untuk menyimpulkan dan diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi ini berbentuk angket.”

Terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan pribadi (*face to face*), Ibu Mutia menjelaskan:

“Bimbingan kelompok tidak selalu saya lakukan di setiap kelas, karena pelaksanaannya tergantung situasi dan kondisi kelas. Kalau waktu cukup, saya lakukan. Pelaksananya sama seperti bimbingan kelompok pada umumnya, dibagi 3 atau 4 kelompok, diketuai oleh satu orang sebagai pemimpin kelompok. Setiap kelompok menjelaskan, lalu di akhir saya beri kesimpulan. Sedangkan bimbingan pribadi biasanya saya lakukan ketika ada siswa yang sangat bermasalah, dibawa ke ruang saya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X adalah dengan melaksanakan layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok dan bimbingan pribadi (*face to face*). Peran tersebut dilakukan dengan memberikan motivasi dan nasihat yang membahas ke arah bagaimana interaksi antara seseorang dengan orang lain, hubungan siswa dengan teman, guru, dan penerapan etika serta moral yang baik.

Pelaksanaan layanan klasikal dilakukan kepada seluruh siswa kelas X sesuai dengan jadwal masuk ruangan yaitu 1 x 40 menit/ 1 les pembelajaran, sedangkan layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk beberapa kelas saja ketika ada waktu yang cukup. Sedangkan layanan bimbingan pribadi dilakukan sesuai masalah siswa dan siswa dipanggil ke ruang BK untuk menuntaskan permasalahan yang ada.

Selanjutnya peneliti mewawancarai koordinator BK SMA Al-Ulum Medan mengenai peran guru BK kelas X untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yaitu:

“Guru BK berperan melalui layanan-layanan yang diberikan pada siswa, baik berupa layanan di kelas, bimbingan kelompok dan pribadi sesuai masalah siswa.”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK berperan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X melalui layanan di kelas (klasikal), bimbingan kelompok dan bimbingan pribadi. Hal ini dapat diketahui melalui RPL yang dibuat oleh guru BK dan diperiksa oleh koordinator BK.

Koordinator BK menambahkan mengenai adanya kerja sama dengan guru BK kelas X untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X:

“Untuk hal kerja sama antara saya dan guru BK, sebenarnya bisa dikatakan tergantung masalah siswa. Kalau ada masalah yang benar-benar pribadi, biasanya itu menjadi rahasia masing-masing dan nama tersebut dimasukkan ke dalam daftar nama siswa yang melakukan konseling.”

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa guru BK kelas X dan koordinator BK memiliki kerja sama dalam menghadapi masalah siswa, tetapi tidak untuk semua masalah. Hal ini dilakukan sesuai dengan azas BK, yaitu azas kerahasiaan. Untuk masalah interpersonal, biasanya hanya sampai di guru BK saja.

Peneliti melakukan wawancara bersama siswa ZNS dari kelas X MIA 3, terkait peran yang dilakukan guru BK:

“Di kelas kami, guru BK memberikan layanan klasikal setiap hari Senin, yang dilakukan di ruang kelas. Topik yang dibahas selalu berbeda-beda. Sewaktu melakukan layanan klasikal, guru BK selalu memberikan motivasi dan kata-kata penyemangat seperti *quotes* serta mengajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, bergaul dengan teman, dan bersikap sopan.”

Siswa ZNS menambahkan mengenai pengaruh peran guru BK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonalnya:

“Pengaruhnya ada. Saya berusaha mengubah sifat saya saat guru BK memberikan layanan klasikal. Saya suka dengan kata-kata motivasi yang diberikan bu Mutia.”

Pendapat tersebut ditambah dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama siswa NAB dari kelas X IIS 1, yang mengatakan bahwa:

“Meteri kecerdasan interpersonal pernah dibahas oleh guru BK di semester lalu dalam layanan klasikal dan kegiatan bimbingan kelompok. Dalam layanan klasikal, lebih mengarah pada pemberian motivasi dan nasehat saja. Sedangkan bimbingan kelompok, kami dibagi menjadi beberapa kelompok, diketuai satu orang, dan disimpulkan oleh guru BK tentang berhubungan

dengan teman, guru dan pentingnya etika dalam setiap keadaan. Bimbingan kelompok hanya pernah dilakukan satu kali di ruang kelas. Saat ini, saya sudah berusaha untuk lebih mendengar masukan dari orang lain.”

Siswa MAH dari kelas X IIS 2 menjelaskan bahwa:

“Guru BK melakukan layanan klasikal tentang interpersonal di semester lalu yang berkaitan dengan interaksi kepada orang lain, etika, moral, sikap sopan santun, dan tentang sikap menghargai. Bagi saya, nasihat yang diberikan guru BK sudah cukup baik, tetapi saya belum terlalu bisa untuk mengakrabkan diri dengan teman-teman yang lain, karena bagi saya sulit.”

Siswa IA dari kelas X MIA 1 juga menjelaskan bahwa:

“Di kelas, guru BK pernah melakukan bimbingan kelompok dan klasikal. Saya juga pernah dipanggil ke ruang BK karena pengaduan teman yang tersinggung dengan ucapan saya, tetapi guru BK tidak memarahi karena tahu kalau saya memang begini. Jadi, saya diberikan nasihat untuk lebih memperbaiki gaya bicara agar tidak dianggap ketus oleh teman-teman.”

Berdasarkan hasil wawancara keempat siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru BK kelas X benar berperan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui pemberian layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan pribadi (*face to face*). Dari 4 siswa yang diwawancarai peneliti, ada 3 siswa yang mendapatkan pengaruh baik dari peran yang sudah dilakukan guru BK. Sedangkan 1 siswa lagi, terlihat belum terlalu bisa karena ia merasa bahwa bersikap terbuka akrab dengan orang lain adalah hal yang sulit untuk dilakukan.

### **C. Faktor penghambat guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X di SMA Al-Ulum Medan**

Faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dijelaskan oleh Ibu Mutia Sari, S.Pd., selaku guru BK kelas X melalui hasil wawancara berikut:

“Yang menjadi hambatan adalah sedikitnya waktu saya untuk masuk ke ruang kelas. Waktu 1 les pembelajaran terlalu singkat. Terkadang dalam 10 menit pertama saja sudah terbuang untuk mengatur siswa. Belum lagi kalau ada orang tua siswa yang bermasalah datang menemui saya, terpaksa saya harus meninggalkan ruang kelas.”

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Ibu Hadijah Gultom, S.Pd., Kons. selaku koordinator BK, yaitu:

“Kesempatan guru BK untuk memberikan/ mengenalkan layanan-layanan BK di kelas tidaklah mudah. Sebagian besar siswa ada yang susah diatur dalam menerapkan layanan, seperti tidak tertarik dan menganggap BK adalah bidang yang tidak harus dipelajari.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru BK dan koordinator BK di SMA Al-Ulum Medan, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat guru BK untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas X adalah kurangnya waktu guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan-layanan BK dan kurangnya minat siswa terhadap materi BK.

Guru BK menambahkan:

“Besarnya harapan saya agar Kepala Sekolah dapat menambah jam masuk saya di kelas, agar siswa dapat melaksanakan layanan-layanan BK lainnya.”

Koordinator BK juga menambahkan:

“Semoga di semester berikutnya, jam BK ditambahkan dan saya berharap dapat lebih mampu mensosialisasikan BK agar menarik minat siswa terhadap BK.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan harapan guru BK dan Koordinator BK agar ada tambahan jam khusus yang diberikan kepada guru BK untuk memperkenalkan layanan-layanan lainnya kepada siswa sehingga dapat mempererat hubungan antara guru BK dan siswa, serta dapat menarik minat mereka terhadap pentingnya BK.

Peneliti juga mewawancarai siswa ZNS dari kelas X MIA 3 terkait faktor penghambat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa:

“Terkadang guru BK tidak masuk ke kelas karena sedang melayani siswa bermasalah di ruang BK. Saya berharap agar sebaiknya guru BK lebih mengutamakan kelas terlebih dahulu ketika ada jam masuk.”

Siswa NAB dari kelas X IIS 1, menjelaskan:

“Nasihat ataupun motivasi yang diberikan guru BK terlalu sedikit karena kehabisan waktu, sehingga apa yang dibahas keseringan tidak tuntas.”

Semoga waktu jam masuk BK bisa ditambah setidaknya menjadi 2 les pelajaran.”

Siswa MAH dari kelas X IIS 2 menjelaskan bahwa:

“Di kelas kami, banyak yang tidak terlalu semangat ketika guru BK masuk seperti menganggap sepele tentang BK. Mungkin sudah bosan karena hanya lebih ke arah pemberian nasihat. Sebaiknya guru BK dapat mengubah metode belajar BK menjadi lebih menyenangkan, jangan hanya seputar pemberian nasihat yang membuat bosan.”

Siswa IA dari kelas X MIA 1 juga menjelaskan bahwa:

“Guru BK sering tidak masuk kelas karena menangani siswa dan orang tua di ruang BK. Kalaupun masuk ke kelas, hanya sekitar 25 menit. Belum lagi kalau guru BK membahas absensi bersama sekretaris, jamnya semakin terbang. Saya berharap agar jam masuk BK bisa ditambah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah karena kurangnya jam masuk guru BK, kurangnya tenaga BK dan kurangnya minat siswa terhadap bimbingan dan konseling. Sebagian siswa merasa bosan karena hanya mengarah kepada pemberian nasihat. Mereka berharap agar jam masuk guru BK ditambah (setidaknya 2 les pelajaran) dan guru BK lebih mampu untuk mengubah metode belajar yang lebih menyenangkan, sehingga dapat menarik minat siswa terhadap BK.

## Lampiran 5. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-380/TK/TK.V.3/PP.00.9/01/2022

15 Januari 2022

Lampiran :-

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA AL-ULUM MEDAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Vina Andini  
NIM : 0303182075  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 November 2000  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : JL.BAJAK II H KOMPLEK VILLA MUTIARA 3 BLOK C-17  
Kelurahan HARJOSARI II Kecamatan MEDAN AMPLAS

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannyaterhadap pelaksanaan Riset di SMA AL-ULUM MEDAN, JL.CEMARA NO.10, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yangberhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Peran Guru BK untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA AL-ULUM MEDAN***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Januari 2022

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Bimbingan  
Konseling Pendidikan Islam

*Digitally Signed*



**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**

NIP. 198212092009122002

## Lampiran 6. Surat Bukti Observasi



YAYASAN PEMBANGUNAN & PENDIDIKAN JIHADUL ILMU  
**SMA SWASTA AL-ULUM**

Akreditasi : B (Baik) No. Ma. 037371 e-mail : alulumsma@yahoo.co.id

JL. CEMARA / AMALIUN No. 10 TELEPON : 061.7355535 FAX. : 7354717 MEDAN 20215



### SURAT KETERANGAN

Nomor.051/SMA-AU/E.23/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah SMA Swasta Al-Ulum Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

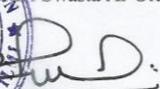
Nama : Vina Andini  
NIM : 0303182075  
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan Riset di SMA Swasta Al-Ulum Medan untuk keperluan skripsi (karya ilmiah) dengan judul Skripsi: " Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA AL-Ulum ". yang dilaksanakan pada tanggal 2 s/d 7 Februari 2022.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .



Medan, 23 Februari 2022  
Kepala SMA Swasta Al-Ulum Medan

  
ANG PRISTIAWATY, M.Pd

## Lampiran 7. Surat Bukti Penelitian



YAYASAN PEMBANGUNAN & PENDIDIKAN JIHADUL ILMU  
**SMA SWASTA AL-ULUM**

Akreditasi : B (Baik) No. Ma. 037371 e-mail : alulumsma@yahoo.co.id

JL. CEMARA / AMALIUN No. 10 TELEPON : 061.7355535 FAX. : 7354717 MEDAN 20215



### SURAT KETERANGAN

Nomor.136/SMA-AU/E.23/TV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah SMA Swasta Al-Ulum Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vina Andini  
NIM : 0303182075  
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan Riset di SMA Swasta Al-Ulum Medan untuk keperluan skripsi (karya ilmiah) dengan judul Skripsi: " Peran Guru Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas X di SMA AL-Ulum Medan ". yang dilaksanakan pada tanggal 21 s/d 29 Maret 2022.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Medan, 28 Maret 2022  
Kepala SMA Swasta Al-Ulum Medan  
  
ENDANG PRISTIAWATY, M.Pd

## DOKUMENTASI



*Gambar 1. Ruang Bimbingan dan Konseling di SMA Al-Ulum Medan*



*Gambar 2. Wawancara bersama Ibu Mutia, S.Pd  
(Guru BK Kelas X)*



**Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Hadijah Gultom, S.Pd., Kons. (Koordinator BK)**



**Gambar 4. Wawancara bersama ZNS (Siswa Kelas X MIA 3)**



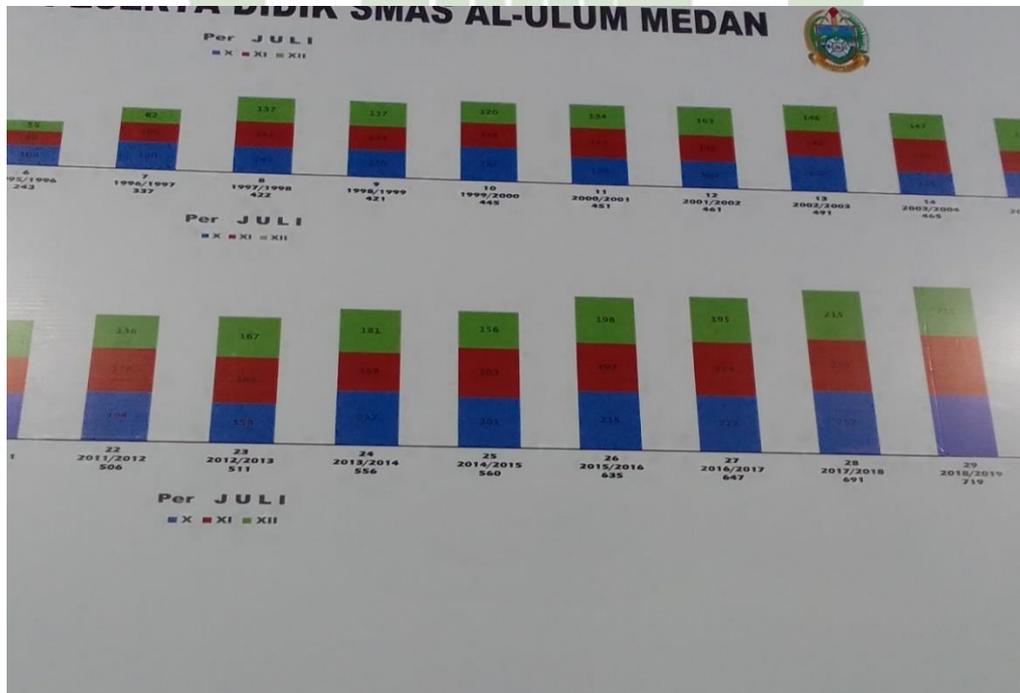
***Gambar 5. Wawancara bersama NAB (Siswa Kelas X IIS 1)***



***Gambar 6. Wawancara bersama MAH (Siswa Kelas X IIS 2)***



Gambar 7. Wawancara bersama IA (Siswa kelas X MIA 1)



Gambar 8. Jumlah Siswa SMA Al-Ulum Medan



*Gambar 9. Lorong Siswa Kelas X*



*Gambar 10. Ruang Guru*



*Gambar 11. Ruang Tata Usaha*



*Gambar 12. Tempat Parkir*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Vina Andini  
NIM : 0303182075  
Jenis Kelamin : Perempuan  
T.T. Lahir : Medan. 04 November 2000  
Anak Ke- : 2 dari 2 bersaudara  
Tinggi Badan : 163 cm  
Berat Badan : 55 kg  
E-mail : [vinaandini02@gmail.com](mailto:vinaandini02@gmail.com)

### B. Pendidikan

SD : SD Al-Ulum Medan Tamat tahun 2012  
SMP : SMP Al-Ulum Medan Tamat tahun 2015  
SMA : SMA Al-Ulum Medan Tamat tahun 2018  
PTN : UIN Sumatera Utara Medan

### C. Data Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama : Syaiful  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kuala Simpang/ 10 Desember 1967  
Pekerjaan : Karyawan Swasta

#### 1. Ibu

Nama : Yeni Yusmeri  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/ 01 Oktober 1969  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga